



HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 14 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2022/2023

RELATIONSHIP BETWEEN PEERS AND STUDENTS' INTERPERSONAL
COMMUNICATION SKILLS AT SMA NEGERI 14 MEDAN SCHOOL YEAR
2022/2023

Yulia Firdha Handayani Pasaribu¹, Dina Hidayati²

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
yuliafrdh@gmail.com¹, dinahidayati31@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 24, 2024

Revised April 6, 2024

Accepted April 09, 2024

Available online April 15, 2024

Kata Kunci:

Teman Sebaya, Keterampilan
Komunikasi Interpersonal

Keywords:

Peers, Interpersonal
Communication Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Negeri 14 Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Variabel bebas yaitu teman sebaya dan variabel terikat yaitu keterampilan komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 178 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sebanyak 35 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala teman sebaya dan keterampilan komunikasi interpersonal dengan skala pengukuran *likert*. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,45, hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,334$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 35$ maka $r_{hitung} = 0,45 > r_{tabel} = 0,334$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between peers and students' interpersonal communication skills at SMA Negeri 14 Medan. This research uses a quantitative research design using a correlational approach. The independent variable is peers and the dependent variable is interpersonal communication skills. The population in this study was 178 students and sampling using random sampling techniques resulted in 35 students. The instrument in this research uses a peer scale and interpersonal communication skills with a Likert measurement scale. This research uses a correlation formula. Based on the calculation of the correlation coefficient, a value of 0.45 was obtained. These results were compared with $r_{table} = 0.334$ at a significant level of $\alpha = 5\%$ with $N = 35$, so $r_{count} = 0.45 > r_{table} = 0.334$, so it can be concluded that there is a relationship between peers and interpersonal communication skills of students at SMA Negeri 14 Medan.

PENDAHULUAN

Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Hutasuhut & Sahputra, 2019). Teman sebaya menurut Depdiknas (2003) teman adalah kawan, sahabat yang selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003)

mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya siswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas. Karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berinteraksi dengan teman sebaya dapat membantu siswa mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara alami, terutama dalam situasi yang santai dan tidak terlalu formal. Pertama, teman sebaya dapat membantu siswa dalam mempraktikkan keterampilan bahasa. Berbicara dengan teman sebaya dalam bahasa yang benar dan efektif membantu siswa memperbaiki tata bahasa, pengucapan, dan intonasi mereka. Siswa juga dapat memperoleh kosa kata baru dan memperbaiki cara mereka menyampaikan pesan.

Komunikasi interpersonal sama halnya dengan komunikasi antara guru dan siswa, yaitu bersifat pribadi, langsung, dan verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi interpersonal memegang peranan penting setiap saat, selama manusia memiliki perasaan. Dalam hal mendeskripsikan siswa dengan kemampuan interpersonal yang baik yaitu kemampuan untuk dengan mudah berhubungan dengan orang lain baik disekolah maupun di masyarakat, mampu menjalin komunikasi yang baik, jelas dan terarah setiap orang. Di sisi lain, siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah merasa sulit untuk menjalin hubungan dan sulit untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Perubahan perilaku siswa yang kurang memiliki keterampilan interpersonal, seperti selalu menyendiri, pendiam dan menarik diri dari teman-temannya.

Adapun menurut Yunalia & Etika (2020), teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama.

Komunikasi tidak hanya sekedar berkomunikasi, komunikasi memerlukan keterampilan. Menurut Yusuf (dalam putra & jamal, 2020) mendefinisikan keterampilan komunikasi interpersonal adalah cara belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Adapun menurut Ridwan, et.al (dalam putra & jamal, 2020) keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal penting yang harus dilakukan diantara sesama individu atau orang-orang yang berada di sekolah untuk meningkatkan hubungan antar pribadi dan proses komunikasi yang lancar, sehingga aktifitas dalam lingkup sekolah dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengarkan, mengungkapkan diri, memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, menghargai dan menghormati (Asyah et al., 2020).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang terjalin anatara individu yang satu dengan individu yang lain dimana keduanya saling membalas dengan tujuan untuk membuat hubungan yang bermakna. Komunikasi tersebut dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Bentuk komunikasi tersesbut adalah verbal dan non verbal yang ditunjukkan untuk memperoleh makna dan tujuan dalam sebuah hubungan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional, menurut Damadi (2014) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besar tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Dan penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 14 Medan yang dianggap efektif digunakan serta data penelitian digunakan angka-angka dan analisis penggunaan statistika berdasarkan pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 14 Medan yang berjumlah 178 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono *simple random sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Instrument dan Teknik Pengumpulan data

Instrument

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pernyataan mempunyai empat opsi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) "Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya". Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pernyataan kepada responden dengan menggunakan skala likert sebagai pengukurannya.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2020) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk menguji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumusan sebagai berikut:

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- N : Jumlah responden
- X : Jumlah skor item x
- Y : Jumlah skor total y
- XY : Jumlah perkalian skor x dan y
- X^2 : Jumlah dari kuadrat skor x

- Y^2 : Jumlah dari kuadrat skor y
- $\sum xY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: jumlah skor nilai X
- $\sum Y$: jumlah skor nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat skor total X

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Sedangkan menurut Arikunto (2020) “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut: (Arikunto 2020). Uji reliabilitas ini ditentukan dengan koefisien *CronbackAlpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) “Teknik analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data meliputi: pengelompokan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan variabel dan responden.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menuntukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Korelasi

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian adalah menggunakan teknik korelasi product moment, metode analisis data ini untuk melihat hubungan teman sebaya (Variabel bebas) dengan keterampilan komunikasi interpersonal (Variabel terikat). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- N : Jumlah responden
- X : Jumlah skor item x
- Y : Jumlah skor total y
- XY: Jumlah perkalian skor x dan y
- X^2 : Jumlah dari kuadrat skor x
- Y^2 : Jumlah dari kuadrat skor y
- $\sum xY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

- $\sum X$: jumlah skor nilai X
- $\sum Y$: jumlah skor nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat skor total X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Coba Angket

Angket dibagikan kepada 35 responden dengan item pernyataan yang berjumlah 40 dan dikumpulkan kembali. Setelah angket terkumpul, selanjutnya penelitian dilakukan dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang menjadi pilihan subjek pada setiap butir pernyataan tersebut ditabulasi selanjutnya di hitung menggunakan program Microsoft Excel untuk keperluan analisis kevalidan setiap butir pernyataan.

Hasil Uji Validitas Angkate Teman Sebaya

Uji coba angket teman sebaya disebarkan pada 35 responden, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data teman sebaya, dengan menggunakan *Product Moment*, pada 40 item pernyataan angket teman sebaya diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 27 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah 13 item yaitu nommor 6, 8, 11, 12, 21, 22, 25, 29, 31, 32, 37, 38, 39. Validitas butiran angket teman sebaya dihitung dengan rumus *Product Moment* yaitu :

=

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment, untuk butir nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,3451$ pada taraf signifikasi $\alpha = 5\%$ dan $N = 35$ didapat nilai $r_{tabel} = 0,312$, selanjutnya dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,3451 > 0,312$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir nomor 1 dinyatakan valid.

Selanjutnya dari 40 butir angket yang diujicobakan dinyatakan 13 yang tidak valid yaitu nomor 6, 8, 11, 12, 21, 22, 25, 29, 31, 32, 37, 38, 39, sehingga 27 butir yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Uji coba angket keterampilan komunikasi interpersonal disebarkan pada 35 responden, yang berguna untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data komunikasi interpersonal siswa, dengan menggunakan *Product Moment*, pada 40 item pernyataan yang valid sebanyak 29 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah 11 item yaitu nomor 3, 8, 10, 14, 20, 22, 25, 33, 35, 37, 39. Validitas butiran angket keterampilan komunikasi interpersonal dihitung dengan *Product Moment* yaitu :

$r_{xy} =$

Untuk menghitung angket keterampilan komunikasi interpersonal, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment, untuk butir nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,6291$ pada taraf signifikasi $\alpha = 5\%$ dan $N = 35$ didapat nilai $r_{tabel} = 0,312$, selanjutnya dari hasil

tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,6291 > 0,312$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 1 dinyatakan valid.

Selanjutnya dari 40 butir angket yang diujicobakan dinyatakan 11 butir yang tidak valid yaitu nomor 3, 8, 10, 14, 20, 22, 25, 33, 35, 37, 39 sehingga 29 butir yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Teman Sebaya

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronback* dengan menggunakan Microsoft Excel. Sesuatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Berikut adalah hasil uji realibilitas menggunakan Microsoft Excel dituangkan pada tabel dibawah ini :

TABEL

Perhitungan Reliabilitas Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	35

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa terdapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,951 hal ini menyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan instrument penelitian yang digunakan yaitu realibilitas atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronback* dengan menggunakan Microsoft Excel. Sesuatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Berikut adalah hasil uji realibilitas menggunakan Microsoft Excel dituangkan pada tabel dibawah ini :

TABEL

Perhitungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,832	35
------	----

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa terdapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,832 hal ini menyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan instrument penelitian yang digunakan yaitu realibilitas atau dapat dipercaya.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01096291
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.086
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan dalam melihat hubungan antara variabel X (Teman Sebaya) dengan variabel Y (Keterampilan Komunikasi Interpersonal). Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan *Product Moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel X dan Y memiliki hubungan. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara teman sebaya (X) dengan keterampilan komunikasi interpersonal (Y) $r_{hitung} = 0,45$ dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,334. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,45 > 0,334$). Dengan demikian dinyatakan ada hubungan teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

TABEL Uji Korelasi

Correlations

		Teman Sebaya	Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.045
	Sig. (2-tailed)		.797
	N	35	35
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.045	1
	Sig. (2-tailed)	.797	
	N	35	35

Pembahasan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Peneliti membatasi masalah yaitu hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,45 > r_{tabel} = 0,334$).

Menurut Santrock (dalam Setiawati & Hamzah F 2020) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki tingkatan umur yang sama darinya. Teman sebaya begitu penting, karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi teman sebaya maka semakin baik pula keterampilan komunikasi interpersonal yang diperoleh.

Keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal penting yang harus dilakukan diantara sesama individu atau orang-orang yang berada di sekolah untuk meningkatkan hubungan antar pribadi dan proses komunikasi yang lancar, sehingga aktifitas dalam lingkup sekolah dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hipotesis di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,45 pada taraf signifikansi 5% pada r_{tabel} diperoleh 0,334 dengan $n = 35$. Maka r_{hitung} 0,45 lebih besar daripada r_{tabel} 0,334 sehingga berdasarkan kriteria hipotesis di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Ini menandakan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Semakin buruk teman sebaya maka keterampilan komunikasi interpersonal semakin rendah. Sebaliknya semakin baik teman sebaya maka keterampilan komunikasi interpersonal semakin tinggi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023, yang artinya semakin tinggi teman sebaya pada siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan komunikasi pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berhubungan dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel X (teman sebaya) dengan variabel Y (keterampilan komunikasi interpersonal). Dan dilihat dari $r_{hitung} = 0,45$ dengan $n = 35$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,334$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,45 > 0,334$).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7619-7626. Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmi saragih, N., & Fakhrani Idzni, Z. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6233–6242.
- Dewi, I., & Rifai, Y. (2021). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-32. Efi Muflihah, R. W. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 2.
- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(2), 121-128.
- Etika, E. M. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.
- Fauzi, I., & Dewi, I. S. (2020). Kemampuan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Penganggaran Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Hasil Penelitian Universitas Sultan Zainal Abidin*.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301-308.

- Hayati, R., Lanna, M., & Siregar, S. (2022). Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Peserta Didik Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Hubungan*, 1(1), 68–76.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Hutasuhut, D. H., & Sahputra, D. (2019). Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(1), 984–989.
- Lubis, W. U., & Silian, M. (2022). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Swasta AL-Washliyah 1. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6223–6232.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Nur Ainun Solihah, M. S. (2019). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Nurasyah, & Fitriani, E. (2018). Manfaat Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 67–72.
- Prasasti, S. (2019). Studi Korelasi Peranan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII j SMPN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1).
- Pratama, B. A. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa . *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 No. 2.
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 399-407
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala Universitas Press.
- Sugiarti, Y. A. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X . *Philantropy of psychology*, Vol. 5 No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, & Asyah, N. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing terhadap komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* , 4(1), 12–20.
- Syaimi, K. U. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMK Triguna Utama Ciputat. *Journal of Modern African Studies*, 35(17), 2104.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal Of Education Chemistry*, Vol. 5 No. 1.
- Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No. 1.